Journal Education and Government Wiyata ISSN 2986-5131
Volume 4 Nomor 3, Agustus 2026 (1015-1026)
https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/e-gov

ANALISIS PENDAPANTAN USAHATANI CABAI RAWIT DI DESA OENIKO KECAMATAN AMABI OEFETO TIMUR KABUPATEN KUPANG

(Studi Kasus Pada Kelompok Tani Oe'Rua Mandiri)

INCOME ANALYSIS OF CHILI CHILI FARMING IN OENIKO VILLAGE, AMABI OEFETO TIMUR DISTRICT, KUPANG REGENCY

(Case Study of the Oe'Rua Mandiri Farmers Group)

Lefi Meo[1], Selfius P.N Nainiti[2], Shanty Chamdra[3], Marthen R. Pellokila[4]
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana, Indonesia[1,2,3,4]
E-mail: meolefi@gmail.com[1]

ABSTRACT

This study aimed to determine the production costs, output, revenue, and income of cayenne pepper farming, as well as to analyze the feasibility of cayenne pepper farming in the Oe'Rua Mandiri Farmer Group located in Oeniko Village, East Amabi Oefeto District, Kupang Regency. The research was conducted in Oeniko Village because the Oe'Rua Mandiri Farmer Group is an active and government-recognized cayenne pepper farming group. A survey method was employed in this study. The sampling technique used was a census method involving all 20 members of the farmer group as respondents. The data consisted of primary data collected through interviews using questionnaires and secondary data obtained from relevant institutions. Data analysis was carried out using cost, revenue, and income analyses, as well as business feasibility analysis through the Revenue-Cost Ratio (R/C Ratio). The results showed that the average revenue from cayenne pepper farming was IDR 18,888,770 per hectare, while the total production cost amounted to IDR 11,996,667 per hectare, consisting of fixed and variable costs. The average net income earned by farmers was IDR 6,892,103 per hectare. The feasibility analysis indicated an R/C Ratio value of 1.57. Since the R/C Ratio was greater than one (R/C > 1), cayenne pepper farming in the Oe'Rua Mandiri Farmer Group was considered feasible and profitable. These findings suggest that cayenne pepper farming has strong potential to be further developed as a source of income for rural households in Oeniko Village.

Keywords: *Cayenne Pepper, Farm Income, Revenue, Production Cost, Business Feasibility, R/C Ratio.*

Journal Education and Government Wiyata ISSN 2986-5131
Volume 4 Nomor 3, Agustus 2026 (1015-1026)
https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/e-gov

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya, produksi, penerimaan, dan pendapatan usahatani cabai rawit serta menganalisis kelayakan usahatani cabai rawit pada Kelompok Tani Oe'Rua Mandiri di Desa Oeniko, Kecamatan Amabi Oefeto Timur, Kabupaten Kupang. Penelitian dilaksanakan di Desa Oeniko dengan pertimbangan bahwa Kelompok Tani Oe'Rua Mandiri merupakan kelompok tani cabai rawit yang aktif dan diakui pemerintah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Pengambilan sampel dilakukan secara sensus terhadap seluruh anggota kelompok tani yang berjumlah 20 orang petani cabai rawit. Data yang digunakan terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner serta data sekunder yang diperoleh dari berbagai instansi terkait. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis biaya, penerimaan, pendapatan, dan analisis kelayakan usaha menggunakan R/C Ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan usahatani cabai rawit sebesar Rp18.888.770 per hektar, dengan total biaya produksi sebesar Rp11.996.667 per hektar yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Pendapatan bersih yang diperoleh petani sebesar Rp. 6.892.103 per hektar. Hasil analisis kelayakan menunjukkan nilai R/C Ratio sebesar 1,57. Nilai tersebut lebih besar dari satu (R/C > 1), yang berarti bahwa usahatani cabai rawit pada Kelompok Tani Oe'Rua Mandiri layak untuk diusahakan dan mampu memberikan keuntungan bagi petani. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usahatani cabai rawit berpotensi untuk terus dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan masyarakat di Desa Oeniko.

Kata kunci: *Cabai Rawit, Pendapatan Usahatani, Penerimaan, Biaya Produksi, Kelayakan Usaha, R/C Ratio.*

PENDAHULUAN

Sektor agribisnis merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki peranan penting dalam mendukung pembangunan ekonomi Indonesia. Perkembangan sektor agribisnis, khususnya subsektor hortikultura, menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan baik dari aspek produksi, pengolahan hasil, maupun pemasaran. Pengembangan komoditas hortikultura menjadi salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan petani, mengurangi ketergantungan impor, serta menjaga keberlanjutan sumber daya alam.

Pembangunan pertanian yang dilaksanakan secara berkelanjutan diharapkan mampu meningkatkan produktivitas pertanian sehingga dapat mendorong peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Selain itu, peningkatan produksi pertanian juga berkontribusi terhadap ketahanan pangan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat pedesaan. Menurut Saptana

et al. (2010), pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi, pendapatan, dan kesejahteraan petani melalui pemanfaatan sumber daya pertanian yang optimal.

Salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi tinggi adalah cabai. Komoditas ini menjadi kebutuhan pokok masyarakat Indonesia karena digunakan sebagai bumbu masakan sehari-hari oleh hampir seluruh lapisan masyarakat. Selain memiliki tingkat konsumsi yang tinggi, cabai juga sering menjadi salah satu komoditas yang mempengaruhi laju inflasi nasional akibat fluktuasi harga yang terjadi di pasar. Menurut Santika (2001), cabai merupakan komoditas yang prospektif untuk dikembangkan karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi, dapat meningkatkan pendapatan petani, menjadi bahan baku industri, memiliki peluang ekspor, serta mengandung vitamin C yang bermanfaat bagi kesehatan.

Kabupaten Kupang merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pengembangan komoditas cabai rawit. Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang menunjukkan bahwa produksi cabai rawit mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kondisi serupa juga terjadi di Kecamatan Amabi Oefeto Timur yang menjadi salah satu sentra produksi cabai rawit di Kabupaten Kupang. Peningkatan produksi tersebut menunjukkan bahwa komoditas cabai rawit memiliki peluang yang baik untuk terus dikembangkan sebagai sumber pendapatan masyarakat.

Salah satu Kelompok Tani yang membudidayakan cabai rawit di Kecamatan Amabi Oefeto Timur adalah Kelompok Tani Oe'Rua Mandiri. Secara administratif kelompok tani Oe'Rua Mandiri berada di Desa Oeniko, Dusun III RT 06, RW 03 Kecamatan Amabi Oefeto Timur Kabupaten Kupang, yang dibentuk pada tahun 2018 dengan jumlah anggota sebanyak 20 orang. Tujuan dibentuknya kelompok tani tersebut adalah untuk meningkatkan keeratan hubungan para petani dan dapat menambah pendapatan ekonomi keluarga petani.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan anggota Kelompok Tani Oe'Rua Mandiri, diketahui bahwa harga cabai rawit yang sering berubah-ubah menjadi salah satu kendala dalam pengembangan usaha. Selain itu, sebagian besar petani masih memiliki keterbatasan dalam perencanaan produksi dan pengelolaan usaha sehingga berpotensi menimbulkan kerugian. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang dapat memberikan gambaran mengenai tingkat biaya, penerimaan, pendapatan, serta kelayakan usahatani cabai rawit yang dijalankan oleh petani.

Analisis pendapatan dan kelayakan usaha sangat penting dilakukan karena dapat membantu petani mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan usaha di masa

mendatang. Dengan mengetahui kondisi ekonomi usahatani yang dijalankan, petani dapat melakukan perbaikan pengelolaan usaha sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Tani Oe'Rua Mandiri, Desa Oeniko, Kecamatan Amabi Oefeto Timur, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive **(**sengaja**)** dengan pertimbangan bahwa Desa Oeniko merupakan salah satu sentra pengembangan cabai rawit di Kabupaten Kupang dan Kelompok Tani Oe'Rua Mandiri secara aktif membudidayakan komoditas tersebut sebagai sumber utama pendapatan anggotanya. Selain itu, kelompok tani ini telah menerapkan kegiatan budidaya cabai rawit secara berkelanjutan sehingga dianggap representatif untuk mengkaji aspek ekonomi usahatani. Penelitian dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2025, mulai dari pengumpulan data lapangan, pengolahan data, hingga analisis hasil penelitian.

Penelitian menggunakan metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode survei dipilih karena mampu menggambarkan kondisi aktual usahatani cabai rawit berdasarkan informasi yang diperoleh langsung dari petani responden. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik petani dan kondisi usahatani, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menghitung biaya produksi, penerimaan, pendapatan, serta tingkat kelayakan usahatani melalui analisis ekonomi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani cabai rawit yang tergabung dalam Kelompok Tani Oe'Rua Mandiri sebanyak 20 orang. Mengingat jumlah populasi relatif kecil, penelitian menggunakan metode sensus **(**total sampling**)**, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian. Penggunaan metode sensus memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi ekonomi usahatani karena seluruh anggota kelompok tani menjadi objek penelitian tanpa melakukan pengambilan sampel. Dengan demikian, jumlah responden yang dianalisis sebanyak 20 petani.

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung menggunakan kuesioner terstruktur yang telah disusun sebelumnya. Informasi yang dikumpulkan meliputi identitas responden, luas lahan, penggunaan sarana produksi, tenaga kerja, biaya produksi, jumlah produksi, harga jual, serta penerimaan yang diperoleh selama satu musim tanam. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pertanian Kabupaten Kupang, Kantor Desa Oeniko, serta berbagai literatur ilmiah yang relevan, seperti buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu mengenai analisis pendapatan usahatani cabai rawit.

Journal Education and Government Wiyata ISSN 2986-5131
Volume 4 Nomor 3, Agustus 2026 (1015-1026)
https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/e-gov

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi**,** wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai kondisi lahan, teknik budidaya, serta penggunaan faktor produksi pada usahatani cabai rawit. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan responden menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sehingga data yang diperoleh bersifat sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data pendukung berupa laporan instansi pemerintah, arsip kelompok tani, data statistik, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan (Mulyadi, 2007) dalam Try Henra. Usahatani cabai rawit di kelompok Tani Oe'Rua Mandiri sudah dianggap stabil, sehingga pendapatan usahatani dapat dianalisis dengan rumus penerimaan, total biaya, dan pendapatan adalah sebagai berikut:

TR = P x Q
TC = TFC + TVC
I = TR – TC

Keterangan:

TR (*Total Revenue*)	= Total Penerimaan usahatani
TC (*Total Cost*)	= Total Biaya
I (*Income*)	= Pendapatan atau keuntungan usahatani
P (*Price*)	=Harga Produksi
Q	= Jumlah Produksi
TFC	= Total Biaya Tetap
TVC	= Total Biaya Variabel

Pengetahuan total dapat dibedakan menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap (biaya variabel). Biaya variabel adalah biaya yang tidak digunakan untuk proses produksi tertentu dan jumlahnya berubah sebanding dengan besarnya produksi, seperti biaya penyusutan alat-alat pertanian, sesajen dan pajak. Untuk mengetahui keuntungan atau kelayakan usahatani cabai rawit dikelompok tani Oe'rua Mandiri digunakan pendekatan R/C ratio, dengan rumus sebagai berikut:

1. R/C *ratio*

$$\text{R/C } \textit{Ratio} = \frac{\textit{Penerimaan}}{\textit{Biaya}}$$

Makin besarnilai R/C *ratio* suatu komoditi maka semakin tinggi keuntungan atau efesiensinya, kaidah pengujian sebagai berikut:

a. Jika R/C *ratio*>1 maka komoditi cabai rawit memiliki pendapatan yang lebih baik.
b. Jika R/C *ratio*=1 maka komoditi cabai rawit tidak untung dan tidak rugi (impas).
c. Jika R/C *ratio* <1 maka komoditi cabai rawit tidak baik untuk diproduksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Kelompok Tani Oe'rua Mandiri merupakan salah satu kelompok tani di Desa Oeniko, Kecamatan Amabi Oefeto Timur, Kabupaten Kupang. Secara geografis Desa Oeniko berbatasan dengan wilayah sebagai berikut : Sebelah Utara berbatasan dengan

Oelbeba, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Oenunutono, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pathau dan Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Niunbaun. Luas daerah Desa Oeniko sebesar 25,24 km^2 dengan jumlah penduduk sebanyak 1.071 jiwa. Secara administratif, wilayah Desa Oeniko terdiri dari 4 dusun, 4 rukun warga dan 9 rukun tetangga. Berdasarkan kondisi permukaan lahan Desa Oeniko di klasifikasikan kepada kemiringan lahan sedang (15º s/d 25º) dan ketinggian dari permukaan laut sebesar 166 m, iklim Desa adalah tropis dengan curah hujan 1.500-2.500 mm pertahun dan suhu rata-rata 25-30^0 C.

Kelompok Tani Oe'rua Mandiri adalah salah satu kelompok dari tiga kelompok tani yang ada di Desa Oeniko Kecamatan Amabi Oefeto Timur Kabupaten Kupang. Awal dibentuk Kelompok Tani Oe'rua Mandiri pada tahun 2018 dari keinginan petani untuk memperbaiki kehidupan ekonomi melalui usahatani. Setiap kelompok tani tentu dapat dikatakan sebuah kelompok tani jika terdapat pengurus dan anggota di dalamnya sebagai penggerak dari kelompok tersebut. Berdirinya kelompok tani Oe'rua Mandiri disebabkan oleh tiga faktor diantaranya: 1) menambah pendapatan ekonomi keluarga; 2) keinginan petani akan pentingnya pengetahuan dan teknologi dalam mengelola usahataninya secara optimal yang akan membawa produktivitas cabai meningkat; dan 3) keinginan petani untuk memperoleh bantuan dalam menjalankan usahataninya, hal tersebut dikarenakan usahatani yang dilakukan secara individual sulit dalam memperoleh bantuan dari pemerintah. Dengan demikian lahirlah Kelompok Tani Oe'rua Mandiri. Total luas lahan Kelompok Tani Oe'rua Mandiri yaitu 7,48 ha yang dibagi menjadi dua lokasi dengan rincian lokasi pertama 3,5 ha yang dikelolah oleh 9 orang anggota kelompok tani dan lokasi kedua memiliki luas lahan 3,98 ha yang dikelolah oleh 11 orang anggota kelompok tani.

Analisis Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Cabai Rawit

Analisis Biaya

Biaya total adalah seluruh pengeluaran untuk membiayai proses produksi dalam usahatani cabai rawit, baik untuk pengadaan produksi, pengadaan alat, biaya sewa tanah maupun biaya operasional dan biaya lainnya. Biaya total yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah meliputi biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap meliputi biaya peralatan pertanian dan pajak, sedangkan biaya tidak tetap meliputi biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya BBM dan biaya tenaga kerja.

Tabel 4.10 Total Biaya Usahatani Cabai rawit di Kelompok Tani Oe'rua Mandiri

Uraian	Jumlah (Rp)	
	Jumlah dalam satuan per musim tanam (Rp)	Jumlah dalam satuan per hektar (Rp/ha)
Biaya Tetap		
Penyusutan Peralatan	56.467.500	7.549.131
Pajak	224.400	30.000
Total Biaya Tetap	**56.691.900**	**7.579.131**
Biaya Variabel		
Benih	4.180.000	558.824
Pupuk Urea	3.599.500	481.217
NPK	5.760.000	770.053
Pestisida	11.450.000	1.530.749
Solar	525.000	70.187
Tenaga Kerja Dalam Keluarga	5.576.667	745.544
Tenaga Kerja Luar Keluarga	1.952.000	260.963
Total biaya variabel	**33.043.167**	**4.417.536**
Total Biaya (TC)	**89.735.067**	**11.996.667**

Sumber : Hasil olahan data primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4.10 untuk biaya total yang dikeluarkan selama satu periode musim tanam sebesar Rp. 89.735.067, yang terdiri atas biaya tetap sebesar Rp. 56.691.900 dan biaya variabel sebesar Rp. 33.043.167. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan untuk usahatani cabai rawit adalah sebesar Rp. 11.996.667/ha, yang terdiri atas biaya tetap Rp. 7.579.131/ha dan biaya variabel Rp. 4.417.536/ha.

Penerimaan

Penerimaan adalah perkalian antara produksi dengan harga jual. Besarnya penerimaan yang diterima oleh petani untuk setiap rupiah yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi usahatani dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan dan harga satuan produksi yang dihasilkan. Semakin tinggi jumlah produksi dan harga satuan produksi yang dihasilkan maka penerimaan usahatani semakin kecil (Soekartawi, 1995). Harga jual cabai rawit di Kelompok Tani Oe'rua Mandiri sering mengalami fluktuasi harga pada waktu panen-panen tertentu yang mengakibatkan ketidakpastian jumlah penerimaan. Harga jual cabai rawit rata-rata mencapai Rp 18.712/Kg. Untuk menghitung penerimaan petani cabai rawit di lokasi penelitian dengan merujuk pada grafik harga dan jumlah produksi, maka penerimaan cabai rawit dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11 Penerimaan Usahatani Cabai Rawit di Kelompok Tani Oe'rua Mandiri

Panen	Jumlah Panen (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Penerimaan (Rp/musim tanam)	Total Penerimaan (Rp/Ha)
1	3.153	20.000	63.060.000	1.470.588
2	5.390	65.000	350.350.000	6.526.738
3	6.099	9.000	54.891.000	1.325.936
4	6.090	8.000	48.720.000	1.200.000
5	7.362	8.000	58.896.000	1.209.626
6	5.785	10.000	57.850.000	1.340.909
7	4.162	10.000	41.620.000	1.454.545
8	3.843	9.000	34.587.000	1.404.144
9	2.495	9.000	22.455.000	1.523.262
10	2.218	9.000	19.962.000	1.433.021
Jumlah	**46.597**	**157.000**	**752.391.000**	**18.888.770**

Sumber : Hasil olahan data primer, 2025

Dari Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa total penerimaan usahatani per musim tanam yaitu sebesar Rp 752.391.000 dengan rata-rata per are sebesar Rp 18.8888.770/ha. Besar kecilnya penerimaan petani di Kelompok Tani Oe'rua Mandiri tergantung dengan banyaknya cabai rawit yang dihasilkan serta harga jual yang berlaku.

Analisis Pendapatan

Keuntungan usahatani adalah total penerimaan yang diperoleh petani dikurangi dengan jumlah biaya produksi selama proses produksi berlangsung. Tabel 4.12 menunjukkan

rata-rata keuntungan petani cabai rawit di daerah penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.12 Pendapatan usahatani cabai rawit di kelompok tani Oe'rua Mandiri

No	Uraian	Jumlah	
		Jumla dalam satuan per musim tanam (Rp)	Jumlah dalam satuan per hektar (Rp/ha)
A	**Penerimaan Total**	**752.391.000**	**18.888.770**
	Biaya Tetap	56.691.000	7.579.131
	Biaya Variabel	33.043.167	4.417.536
B	**Total Biaya**	**89.735.067**	**11.996.667**
	Total Keuntungan (A-B)	**662.655.933**	**6.892.103**

Sumber : Hasil olahan data primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4.12 menunjukkan bahwa dapat diketahui keuntungan petani cabai rawit per musim tanam di daerah penelitian yaitu Rp.662.655.933 atau Rp 6.892.103. per hektar. Berdasarkan jumlah keuntungan tersebut dapat dikatakan bahwa usahatani cabai rawit di daerah penelitian menguntungkan walaupun dengan budidaya yang masih sederhana dan produksi yang kurang maksimal.

Analisis Kelayakan

Analisis R/C ratio merupakan gambaran tentang keberlanjutan usahatani cabai rawit yang dilakukan termasuk kategori layak atau tidak layak. Apabila nilai R/C ratio > 1 maka usahatani layak untuk diusahakan.

Tabel 4.13 Nilai R/C Ratio Usahatani Cabai Rawit di Kelompok Tani Oe'rua Mandiri

No	Uraian	Nilai R/C ratio
1	Total Penerimaan (Rp/ha)	18.888.770
2	Total biaya (Rp/ha)	11.996.667
	R/C Ratio	**1,57**

Sumber : Hasil olahan data primer, 2025

R/C rasio adalah penerimaan total usahatani cabai rawit dibagi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan atau total pengeluaran. Dengan memperbesar penerimaan total usahatani dan menekan biaya total usahatani, maka petani akan memperoleh nilai R/C *rasio* yang besar. Nilai R/C ratio yang semakin besar akan memberikan keuntungan semakin besar juga kepada petani dalam melakukan usahataninya. Berdasarkan Tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai R/C lebih besar dari satu, berdasarkan kriteria kelayakan usahatani cabai rawit dengan perhitungan R/C > 1 maka usahatani cabai rawit dikatakan layak untuk diusahakan.

Pembahasan

Setiap usahatani yang dikembangkan tentunya petani mengharapakan agar usahataninya dapat memberikan keuntungan. Pendapatan diperoleh dari penerimaan dikurangi total biaya yang dikeluarkan, baik itu berupa biaya tetap maupun biaya biaya variabel. Analisis kelayakan perlu juga dihitung agar petani dapat mengetahui apakah usahataninya layak atau tidak. Adapun pembahasan dapat diuraikan sebagai berikut:

Pendapatan Usahatani Cabai Rawit

Pada penelitian di Kelompok Tani Oe'rua, Mandiri total biaya yang dikeluarkan adalah Rp. 11.996.667/ha dengan total luas lahan 7,48 ha dari 20 petani. Usahatani cabai rawit di Kelompok Tani Oe'rua Mandiri memperoleh keuntungan sebesar Rp. 6.892.103 /ha. Sedangkan pada penelitian Astuti (2018) Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Desa Paccing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone bahwa total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 11.332.724/ha dengan total luas lahan 9,50 Ha dari 27 petani responden. Hal ini menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan petani di Kelompok Tani Oe'rua Mandiri lebih kecil namun mendapatkan keuntungan yang cukup.

Pada penelitian di Kelompok Tani Oe'rua Mandiri, total biaya yang dikeluarkan Rp. 11.996.667/ha, penerimaan sebesar Rp. 18.888.770/ha dengan rata-rata harga jual Rp. 18.712/kg. Sedangkan pada penelitian Agnes (2017) analisis pendapatan usahatani cabai Rawit di Desa Sunju Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi total biaya yang dikeluarkan Rp. 6.075.176,66/ha, penerimaan sebesar Rp. 17.176.659,53/ha dengan harga jual Rp.15.000/kg. Hal ini menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan di Kelompok Tani Oe'rua Mandiri mendapatkan penerimaan yang lebih tinggi, sehingga usahatani cabai rawit di Kelompok Tani Oe'rua Mandiri lebih maksimal jika dilihat dari penerimaan.

Pada penelitian di Kelompok Tani Oe'rua Mandiri dengan rata-rata luas lahan 0,374 ha memperoleh keuntungan Rp. 6.289.103/ha dengan total penerimaan sebesar Rp. 18.888.770 dan biaya yang dikeluarkan Rp. 11.996.667/ha. Sedangkan pada penelitian Hasniati (2018) analisis pendapatan usahatani cabai rawit di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, rata-rata luas lahan 0,17 ha dengan Penerimaan sebesar Rp. 6.270.212/ha dan total biaya yang dikeluarkan Rp. 3.154.622/ha sehingga keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 3.115.590/ha. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan usahatani cabai rawit di Kelompok Tani Oe'rua Mandiri lebih tinggi dibandingkan usahatani cabai rawit di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang analisis pendapatan usahatani cabai rawit di Kelompok Tani Oe'rua Mandiri, Desa Oeniko, Kecamatan Amabi Oefeto Timur, Kabupaten Kupang maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendapatan usahatani cabai rawit di Kelompok Tani Oe,Rua Mandiri keuntungan bagi para petani dengan rata-rata nilai ekonomi per Ha yaitu, penerimaan sebesar Rp. 18.888.770/Ha, total biaya produksi sebesar Rp. 11.996.667/Ha dan

pendapatan bersih sebesar Rp. 6.892.103/Ha.

2. Usahatani cabai rawit di Kelompok Tani Oe'rua Mandiri layak untuk diusahakan dengan R/C ratio sebesar 1,57.

Saran

1. Untuk petani agar meningkatkan kualitas serta kuantitas produksi cabai rawit karena usahatani cabai rawit tersebut layak untuk diusahakan.
2. Diharapkan uluran bantuan dari pemerintah agar memberikan bantuan kepada petani cabai rawit baik itu berupa benih, pupuk ataupun bantuan alat yang digunakan untuk usahatani cabai rawit.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi. 2001, Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya. Aktivitas Produksi Usahatani.Studi kasus di Desa Candi kuning Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. Majalah Ilmiah Fakultas Pertanian Universitas Udayana No 23 XIV. Februari. Denpasar

Antara, Made dan Raka Wija, 2014. Peningkatan Pendapatan Petani Melalui Optimasi

Anwar. (2019). *Analisis Pendapatan dan Sistem Pemasaran Usahatani Cabai Rawit*. Skripsi. Fakultas Pertanian.

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta.

Ashari, S. 1995, Hortikultura Aspek Budaya, Universitas Indonesia Press, Jakarta

Astuti. 2013. Analisis pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. Jurnal Agribisnis, 30–47

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang Dalam Angka 2020. (n.d.).

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang. Pertanian.Bps.go.id. 2019. *Diakses Pada tanggal 21 April 2022*.

Badan Pusat Statistik Kecamatan Amabi Oefeto Timur. Dalam Angka 2020. (n.d.). from bps.go.id diakses pada tanggal 24 maret 2022

Boediono, 2000. Analisa usahatani padi. (*online*). Tersedia, http:///respository.ipb.

bps.go.id:https://kupangkab.bps.go.id/ publication//2020/04/27/feca55 25e4f87893da bf0 509/kabupaten-kupang-dalam-angka-2020. *html* di akses pada tanggal 23 maret 2022 Cabai Merah Di Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur.

Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta. Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur (Skripsi) Fakultas Pertanian Universitas Lampung Desa

Parbuluan III, Kecamatan Parbuluan, Kabupaten Dairi).

Merlinda. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Efisiensi Pemasaran Usahatani Cabai Merah*. Skripsi. Fakultas Pertanian.

Mislini, 2006. *Analisis Jaringan Komunikasi pada Kelompok Swadaya Masyarakat.*

Mulyadi. 2007. Balanced Scorecard: Alat Manajemen Kontemporer Untuk

Nasri, M. 2012. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor Pemasaran Cabai Rawit (Cpsicus Frutescens L.). Pelipatgandaan Kinerja Keuangan Perusahaan. Edisi Kelima, Salemba Persada Pertanian Universitas Udayana

Prajnanta, Final, 2007. *Mengatasi Permasalahan Cabai*. Cetakan XII, Penebar Press. Jakarta

Putra, Galang M. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani dan Pemasaran Cabai Rawit di Kecamatan Loajanan Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal. Ekonomi Pertanian dan Pembangunan ISSN 1693-9646 Maret 2017*

Rahim dan Diah, 2008. Pengantar Teori dan Kasus Ekonometrika Pertanian. *Penebar Swadaya. Jakarta*

Reigana, Gabriel Laurens. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah (*Capsicum Annum L.*) Studi Kasus Desa Telaga Jernih, Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat (Skripsi) Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Rhineka Cipta.

Rutoto, Sabar. 2006. *Analisis Usahatani.* Jakarta: UI Prees. *Jurnal AGRIC. Vol. 26, No. 1 & No. 2, Thn 2014:* 12-19

Santika, A. 1995. *Agribisnis Cabe*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Saptana; Agustin; Ar-Rozi. 2010. Analisis Efisiensi Teknis Produksi Usaha tani Cabai Merah Besar Dan Perilaku Petani Dalam Menghadapi Resiko. Jurnal Agro Ekonomi. Volume 28 No 2.

Setiadi 1999. *Cabe Unggul*. Jakarta: Swadaya.

Setiadi. 2006. Jenis dan Budidaya Cabai Rawit.Penebar Swadaya. Jakarta.

Siti, 2016. Analisis Kemampuan Pendapatan Usahatani Palawija (Ubi Jalar,

Siti, 2016. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara, Jakarta.

Siti, Hardiyanti Chonani. 2014. Efesiensi Produksi dan Pendapatan Usahatani Skripsi.Universitas Medan Area.

Soekartawi, 2005. Analisis Usahatani. UI

Soekartawi 1993. *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo

Soekartawi. (1995). *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.

Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta (ID) : UI Press.

Soekartiwi, 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi. *Jakarta: Raja Grafindo Persada.*

Sudirman. 2014. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Cabai Rawit di Swadaya, Jakarta. *Vol.14 No.1*

Suratiyah, 2015. Ilmu Usahatani. *Penebar Swadaya, Jakarta*

Syukur, M. 2013. Sukses Panen Cabai Tiap Hari. Penebar Swadaya. Jakarta.

Ulpah, Choirun Nisa. 2017. AnalisisPendapatan dan Pemasaran Cabai Merah'Studi Kasus di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan (Skripsi) Fakultas Pertanian Universitas Lampung Usahatani Cabai Merah *Capsicum Annuum L* dan Jagung *Zee Mass* Studi Kasus

Yulizar. 2015. *Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat*. Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar Meulaboh. Aceh Barat. (*repository.utu.ac.id diakses pada Tanggal 12 April 2018).*